

HUBUNGAN PAPARAN MEDIA MASSA TERHADAP PERILAKU SEKS PADA MAHASISWA STIKES PRODI DIII KEPERAWATAN TINGKAT II WIJAYA HUSADA BOGOR TAHUN 2013

Munarti, S.ST

ABSTRAK

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 12 Januari 2013 dari 10 responden dengan kriteria inklusi yang sama mendapatkan hasil yaitu 10 responden telah terpapar media massa dengan jenis media elektronik dan media cetak, media elektronik diantaranya 10 responden seluruhnya memiliki *handphone* dengan jaringan internet yang sangat mudah diakses dan memiliki media sosial di dalamnya seperti *facebook*, *twitter*, *bbm*, *path*, *whatsapp*, *line*, dan sering mengakses video melalui *youtube* serta terpapar media cetak berupa majalah, koran, komik, dan buku. Hasil wawancara berupa perilaku seksual, 10 responden mengaku pernah berpacaran, namun enggan menceritakan apa saja yang mereka lakukan ketika berpacaran. Untuk itulah dilakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara paparan media massa terhadap perilaku seks pada mahasiswa STIKES DIII Keperawatan Tingkat II Wijaya Husada Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain penelitian analitik dan pendekatan waktu *cross sectional*. Hasil penelitian hubungan paparan media massa terhadap perilaku seks dengan *p* value 1,375. Kesimpulan yang didapat yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara paparan media massa terhadap perilaku seks pada mahasiswa *p* value $1,375 > 0,05$.

A. Pendahuluan

I. Latar Belakang

Jumlah remaja di Indonesia, menurut Sensus Penduduk (SP) 2010, mencapai 63,4 juta atau sekitar 26,7% dari total penduduk. Masalah yang dihadapi remaja bermacam – macam, masalah dengan orang tua, masalah dengan teman, masalah dengan lingkungan, dan lain – lain. Seringkali seorang remaja ketika mempunyai masalah mencoba untuk menghindarinya. Yang berbahaya adalah ketika remaja menghindari sebuah masalah dengan melakukan hal negatif, seperti merokok, perkelahian, narkoba, pergaulan bebas, dan perilaku menyimpang lainnya.¹⁷

Hasil survey BKKBN 2010 sekitar 51 % remaja di wilayah Jabodetabek

sudah tidak perawan. Sebanyak 4% responden yang mengaku melakukan hubungan seksual sejak usia 16 - 18 tahun, 16 % melakukan pada usia 13 - 15 tahun. Kejadian seks pranikah di Surabaya mencapai 47%, di Bandung dan Medan 52%. Perilaku seks bebas di kalangan remaja berdampak pada kasus infeksi penularan HIV/AIDS yang cenderung berkembang di Indonesia, sedangkan tempat favorit untuk melakukan hubungan seksual adalah di rumah sebanyak 40 %, di tempat kost 30 % dan di hotel 30%.⁶

Penelitian lain mengatakan bahwa pengaruh tayangan televisi yang menonjolkan pornografi dan pornoaksi, maraknya penjualan keping disk khusus pornografi di internet diduga semakin 'meledakkan' angka seks pra nikah pada

remaja Jawa Barat. Menurut Arief Srisardjono, angka seks pra nikah yang menghingapi remaja di Jawa Barat diperkirakan lebih dari 40%, karena hasil survey tahun 2002 menunjukkan 40 persen remaja berusia 15 – 24 tahun telah mempraktekan seks pranikah.⁶

Akhirnya perkembangan teknologi membuat seks tidak dianggap sakral lagi. Seks dianggap hal yang biasa – biasa saja, dan jika disakralisasi seks ini telah terjadi sangat potensial mendorong terjadinya HIV/AIDS di masyarakat. Sayangnya banyak masyarakat yang meragukan bahwa pornografi bisa berdampak buruk terhadap perilaku remaja kita, dan bila kondisi ini menjadi sebuah fenomena, maka dalam waktu yang tidak lama lagi, kita akan menuai sebuah masa yang dikenal *Lost Generation*, yaitu terjadi penurunan kualitas sumber daya manusia dalam satu generasi akibat penurunan kualitas fisik dan kecerdasan (IQ). Dan pornografi sangat potensial sekali menjadi salah satu penyebabnya.⁴⁴

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ‘Hubungan Paparan Media Massa Terhadap Perilaku Seks pada Mahasiswa Stikes Prodi DIII Keperawatan Tingkat II Wijaya Husada Bogor Tahun 2013’.

II. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membuat perumusan masalah yaitu “Adakah hubungan paparan media massa terhadap perilaku seks pada mahasiswa Stikes Prodi DIII Keperawatan Tingkat II Wijaya HusadaBogor tahun 2013?”.

III. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan paparan media massa terhadap perilaku seks pada mahasiswa Stikes Prodi DIII Keperawatan

Tingkat II Wijaya Husada Bogor tahun 2013.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui paparan media massa pada mahasiswa Stikes Prodi DIII Keperawatan Tingkat II Wijaya Husada Bogor tahun 2013.
2. Untuk mengetahui perilaku seks pada mahasiswa Stikes Prodi DIII Keperawatan Tingkat II Wijaya Husada Bogor tahun 2013.
3. Untuk mengetahui hubungan antara paparan media massa terhadap perilaku seks pada mahasiswa Stikes Prodi DIII Keperawatan Tingkat II Wijaya HusadaBogor tahun 2013.

B. Metodologi Penelitian

I. Tempat dan Waktu

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Stikes Wijaya Husada Kota Bogor.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini pada bulan Januari - April 2013.

II. Jenis Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

III. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Stikes Prodi DIII Keperawatan Tingkat II Wijaya Husada Kota Bogor tahun 2013 dengan jumlah sebanyak 81 orang terdiri dari kelas A sebanyak 40 mahasiswa dan kelas B 41 mahasiswa.

b. Sampel

1. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi.²⁹

2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa Stikes Prodi DIII Keperawatan Tingkat II Wijaya Husada Bogor Tahun 2013 kelas A dan sebagian kelas B dengan jumlah 40 orang untuk penelitian dan kelas B sejumlah 21 orang sebagai uji validitas dan uji reliabilitas.

IV. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu paparan media massa.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku seks pada mahasiswa Stikes Prodi DIII Keperawatan Tingkat II Wijaya Husada Bogor tahun 2013.

V. Teknik Pengumpulan Data

a. Alat

Alat yang diperlukan berupa kuesioner, sebagai alat pengukur paparan media massa dan perilaku seks pada mahasiswa Stikes Prodi DIII Keperawatan Wijaya Husada Bogor tahun 2013.

b. Metode Pengumpulan Data

1. Validitas

Pada tahap ini peneliti mengujicobakan instrument penelitian kepada mahasiswa Stikes Prodi DIII Keperawatan

Tingkat II Wijaya Husada. Peneliti mengujicobakan instrumen sebanyak dua kali. Hasil yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

2. Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada kuesioner paparan media massa dan perilaku seks terhadap 21 responden didapatkan hasil lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas reliabel.

VI. Teknik Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis *univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis *univariat* tergantung dari jenis datanya dan menggunakan rumus tabel distribusi frekuensi.

b. Analisis Bivariat

Analisis *bivariat* yaitu analisis yang dilakukan untuk menganalisis dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Setelah data diperoleh sebelum dianalisis uji statistik maka data – data tersebut diuji normalitas datanya dengan menggunakan uji *Kolmogrov – Smirnov*. Apabila data berdistribusi normal maka analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi square* di mana analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel dengan skala data nominal.

C. Hasil dan Pembahasan

I. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan analisis dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi, data tersebut diuji terlebih dahulu normalitas datanya, bila hasil uji $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan dianalisis dengan uji parametrik.

Uji Normalitas Data

No.	Variabel	Kolomogro v- Smornov Test	Ket.
1.	Paparan Media Massa	0,213	Normal
2.	Perilaku Seks	0,128	Normal

I. Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

1. Paparan Media Massa

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Paparan
Media Massa Pada Mahasiswa
STIKES Prodi DIII Keperawatan
Tingkat II Wijaya Husada
Bogor Tahun 2013

No	Paparan Media Massa	F	%
1.	Terpapar	40	66,67 %
2.	Tidak Terpapar	20	33,33 %
	Jumlah	60	100 %

Berdasarkan tabel yang tercantum di atas dapat disimpulkan bahwa dari 60 responden mahasiswa sebagian besar telah terpapar oleh media massa, yaitu sebanyak 40 orang (66,67%) dan sebanyak 20 (33,33%) tidak terpapar oleh media massa.

2. Perilaku Seks

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Perilaku Seks
Pada Mahasiswa STIKES Prodi
DIII Keperawatan Tingkat II
Wijaya Husada Bogor Tahun 2013

No.	Perilaku Seks	Frekuensi	Persentase
1.	Positif	34	56,67 %
2.	Negatif	26	43,33 %
	Jumlah	60	100 %

Menurut Tabel 2 di atas dari 60 responden terdapat mahasiswa yang berperilaku positif sebanyak 34 orang (56,67 %) sedangkan mahasiswa yang berperilaku negatif sebanyak 26 orang (43,33 %).

b. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat hubungan paparan media massa terhadap perilaku seks pada mahasiswa STIKES Prodi DIII Keperawatan Tingkat II Wijaya Husada Bogor Tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hubungan Paparan Media Massa
Terhadap Perilaku Seks
Mahasiswa STIKES DIII Keperawatan
Tingkat II
Wijaya Husada Bogor Tahun 2013

Paparan Media Massa	Perilaku				Total		P Value
	Positif		Negatif				
	N	%	N	%	N	%	
Terpapar	22	64,70	18	69,23	40	100	1,375
Tidak Terpapar	12	35,30	8	30,77	20	100	
Jumlah	34	100	26	100	60	100	

Pada uji statistik hubungan paparan media massa terhadap perilaku seks pada mahasiswa STIKES Prodi DIII Keperawatan Tingkat II Wijaya Husada Bogor Tahun 2013 dapat disimpulkan bahwa H0 diterima atau H1 ditolak, di mana p value lebih dari 0,05. Sehingga secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara paparan media massa terhadap perilaku seks.

II. Pembahasan

a. Paparan Media Massa Terhadap Responden

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa 40 orang (66,67%) terpapar oleh media massa.

Menurut Djafar H. Assegaf (1991), media massa memiliki lima ciri:

1. Komunikasi yang terjadi dalam media massa bersifat searah di mana komunikasi tidak dapat memberikan tanggapan secara langsung kepada komunikatornya yang biasa disebut dengan tanggapan yang tertunda (*delay feedback*).
2. Media massa menyajikan rangkaian atau aneka pilihan materi yang luas, bervariasi. Ini menunjukkan bahwa pesan yang ada dalam media massa berisi rangkaian dan aneka pilihan materi yang luas bagi khalayak atau para komunikannya.

3. Media massa dapat menjangkau sejumlah besar khalayak. Komunikasi dalam media massa berjumlah besar dan menyebar di mana-mana, serta tidak pernah bertemu dan berhubungan secara personal.
4. Media massa menyajikan materi yang dapat mencapai tingkat intelek rata-rata. Pesan yang disajikan dengan bahasa yang umum sehingga dapat dipahami oleh seluruh lapisan intelektual baik komunikasi dari kalangan bawah sampai kalangan atas.

Adapun teori efek media massa menurut David Berlo yakni adanya interaksi antara media massa dan manusia merupakan suatu bentuk komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi yang menggunakan media massa untuk menyampaikan pesan disebut sebagai komunikasi massa. Setiap proses komunikasi maka tentunya akan menghasilkan suatu efek tertentu sesuai dengan stimulus yang diberikan. Efek itu sendiri adalah perubahan – perubahan yang terjadi di dalam diri audiens (penerima pesan), sebagai akibat dari keterpaan pesan – pesan melalui media. David Berlo mengklasifikasikan efek atau perubahan ini ke dalam tiga kategori yaitu: perubahan dalam ranah pengetahuan, sikap dan perilaku nyata. Ketiga jenis perubahan biasanya tidak selalu berlangsung secara berurutan.

Kutipan ini sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan di Stikes Wijaya Husada Prodi DIII Keperawatan Tingkat II bahwa komunikasi atau media massa bukan hal asing lagi bagi mereka karena selain teknologi yang canggih mereka dapat dengan bebas

mencari tahu, diberitahu atau bahkan berinteraksi dengan materi apa saja yang mereka inginkan pada media massa dan di samping itu perlu diingat bahwa media massa itu sendiri adalah suatu teknologi yang mudah dan dapat digunakan dari kalangan bawah sampai atas, jadi sebagai mahasiswa yang memiliki ilmu pengetahuan yang lebih sangat mudah bagi mereka untuk terpapar media massa. Ini dibuktikan pada hasil penelitian mengenai keterpaparan mahasiswa sebanyak 40 orang (66,67 %).

b. Perilaku Seks Responden

Tercantum pada tabel 2 mengenai perilaku seks mahasiswa yaitu mayoritas berperilaku positif sebanyak 34 orang (56,67 %).

Menurut Sujanto (2006), perilaku merupakan arah dari pada energi psikis umum atau libido yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya. Tiap orang mengadakan orientasi terhadap dunia sekitarnya, namun dalam mengadakan orientasi setiap orang memiliki cara yang berbeda. Arah orientasi manusia terhadap dunianya ini dapat keluar ataupun kedalam.

Gibson (2003), menjelaskan perilaku sebagai perasaan positif atau negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap orang, obyek ataupun keadaan. Perilaku lebih merupakan determinan perilaku sebab, perilaku berkaitan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi.

Selain itu, perilaku merupakan kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Dimana perilaku positif

adalah kecenderungan tindakan mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, karena perilaku merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi, yang disertai dengan perasaan tertentu dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Sunaryo, 2004).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan pengertian perilaku sebagai organisasi keyakinan-keyakinan yang mengandung aspek kognitif, konatif dan afektif yang merupakan kesiapan mental psikologis untuk mereaksi dan bertindak secara positif atau negatif terhadap objek tertentu. Perilaku dapat berubah dan dapat dipengaruhi, dapat dibina dalam berbagai bidang kehidupan. Perilaku negatif dapat dipengaruhi sehingga menjadi positif, yang tadinya tidak senang menjadi senang, yang semula antipati menjadi bersimpati, dan sebagainya.

Kutipan ini sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Stikes Prodi DIII Keperawatan Tingkat II Wijaya Husada Bogor, mayoritas remaja memiliki perilaku yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian tentang perilaku positif pada mahasiswa sebanyak 34 orang (56,67 %). Perilaku yang positif ini merupakan salah satu orientasi remaja dalam kehidupannya. Perilaku yang positif pada mahasiswa Stikes Prodi DIII Keperawatan Tingkat II Wijaya Husada Bogor merupakan kecenderungan tindakan mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu yang mungkin dapat mempertimbangkan

segala sesuatu dalam berpendapat dan melihat sudut pandang yang baik dalam berasumsi.

Menurut peneliti, perilaku positif yang di miliki oleh mahasiswa Stikes Prodi DIII Keperawatan Tingkat II Wijaya Husada Bogor ini disebabkan karena mahasiswa tersebut tidak setuju dengan pernyataan negatif yang tercantum dalam kuesioner dan responden mampu memilih dan menentukan pilihan positif yang sebaiknya diambil dan dianggap layak untuk menjadi perilaku dalam menindaki pernyataan tersebut.

Oleh karena itu, semakin baik seorang mahasiswa dalam merespon suatu objek tertentu, maka semakin baik pula remaja tersebut berperilaku. Hal ini didasari karena pada masa mahasiswa atau masih duduk di bangku sekolah masih terjadinya peralihan moralitas anak ke moralitas remaja yang meliputi perubahan perilaku mahasiswa yang sedang mencari jati diri dan nilai-nilai yang mendasari pembentukan konsep moralnya yang mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulannya. Serta suasana pergaulan yang makin bebas menimbulkan masalah bagi mahasiswa. Perilaku manusia berasal dari dorongan dan pengetahuan yang ada dalam diri manusia.

c. Hubungan Paparan Media Massa Terhadap Perilaku Seks

Berdasarkan tabel 3 yang tercantum, hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan antara paparan media massa terhadap perilaku seks pada mahasiswa Stikes Prodi DIII Keperawatan Tingkat II Wijaya Husada Bogor Tahun 2013.

Menurut teori Dalam buku Wiryanto (2004) Larsan Otto

Nathan membagi efek perilaku nyata menjadi dua, yaitu: efek yang menggerakkan dan menonaktifkan perilaku nyata, berikut penjelasan lebih lanjutnya:

1. Efek menggerakkan perilaku nyata merujuk pada khalayak yang mengerjakan sesuatu sebagai konsekuensi penerimaan pesan – pesan di media massa.
2. Efek penonaktifan merujuk kepada sikap yang telah dimiliki, sebaliknya khalayak melakukan sesuatu bukan sebagai konsekuensi dari penerimaan pesan – pesan di media massa.⁴⁸

Dalam hal pemaparan materi melalui media massa, media massa termasuk dalam lingkungan di luar individu. Dimana antara media massa dengan individu akan terjadi interaksi komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebuah proses komunikasi antara individu dengan media massa tentunya akan menimbulkan efek – efek tertentu khususnya terhadap perilaku individu tersebut. Sehubungan dengan hal itu maka Dennis McQuail menjelaskan bagaimana efek media massa tersebut dapat mempengaruhi kehidupan manusia khususnya dalam hal perilaku. Sebuah proses efek media terhadap kehidupan seseorang dapat dilihat dari dua sisi, pertama dilihat dari sisi waktu efek itu berpengaruh dan yang kedua dilihat dari bagaimana bentuk kesenjangan efek itu ada di masyarakat. Pengaruh efek media secara mikro dapat membentuk perilaku individu.

Menurut peneliti, tidak adanya hubungan antara paparan media massa terhadap perilaku seks karena merujuk pada teori di atas bahwa efek media massa ini berpengaruh pada seseorang dilihat dari sisi waktu efek itu berpengaruh

dan adanya kesenjangan atau bertolak belakang dengan hati responden yang terpapar media massa tersebut sehingga mereka lebih bersikap positif terhadap apa yang mereka lihat dengar maupun mereka cari. Ini dibuktikan pada hasil penelitian mengenai hubungan paparan media massa terhadap perilaku seks yang dilakukan oleh peneliti yaitu tidak ada hubungan antara paparan media massa terhadap perilaku seks mahasiswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak seseorang terpapar terhadap media massa belum tentu berperilaku seks yang negatif.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian hubungan antara paparan media massa terhadap perilaku seks pada mahasiswa Stikes DIII Keperawatan tingkat II Wijaya Husada Bogor tahun 2013, dapat disimpulkan:

1. Dari 60 responden sebagian besar remaja sebesar 40 orang (66,67%) terpapar media massa.
2. Dari 60 responden, yang memiliki perilaku positif sebanyak 34 orang (56,67 %).
3. Pada uji statistik hubungan antara paparan media massa terhadap perilaku seks pada mahasiswa Stikes DIII Keperawatan tingkat II Wijaya Husada Bogor tahun 2013 dapat disimpulkan bahwa secara sistematis tidak ada hubungan yang bermakna antara paparan media massa terhadap perilaku seks, di mana p value lebih dari 0,05.

E. Daftar Pustaka

1. Abdullah. 2001. *Seks, Gender dan Reproduksi Kekuasaan*. Yogyakarta. Tarawang Press.
2. Adityasari, Rachmawati. 2005. *Efek Tayangan Sinetron Terhadap Tingkat Kesadaran Gender di Kalangan*

- Remaja*. Jurnal Thesis (Jurnal Ilmu Komunikasi) Mei-Agustus 2005. FISIP-UI. Depok.
3. Ambarwatidan Sulistyowati. 2003. *Internet dan Perilaku Seksual Remaja*. The Indonesian Journal of Public Health Vol.2, No.1, Juli 2005.
4. Anonim. 2007. *89 persen Chatting Remaja Berbau Seks* dalam <http://janganbugil.com/remaja-berbau-seks.htm>. Diakses pada tanggal 22 November 2013.
5. Armando, Ahmad. 2008. *Pornografi Bukan Semata Urusan Agama*. Dalam <http://salam.ui.Pornografi-bukan-semata-urusan-agama.htm>. Diakses pada tanggal 23 November 2013.
6. BKKBN. 2010. *Survei Remaja di Wilayah Jabodetabek*. Dalam <http://bkkbn.co.id/survey-remaja.htm>. Diakses pada tanggal 25 November 2013.
7. Bungin, Darmi. 2001. *Efek-efek Media Massa*. Jakarta. Balai Pustaka.
8. Cangara. 2006. *Seputar Media Massa*. Jakarta. Balai Pustaka.
9. Chairuna, Khoeriyah. 2005. *Telaah Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi*. Jakarta. Warta Demografi.
10. Darmasih, Suci. 2009. *Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA Di Surakarta*. Skripsi. Universitas Surakarta.
11. Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
12. Depkes RI. 2005. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Rineka Cipta.
13. Depkes RI. 2007. *Pelayanan Integratif Kesehatan Reproduksi di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta. Balai Pustaka.
14. Effendy. 2000. *Dinamika Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya

15. Endang. 2002. *Gambaran Perilaku Seksual Remaja dan Faktor – Faktor Yang Berhubungan Pada Pelajar SLTP Negeri Di Depok Tahun 2002*. Skripsi. Depok. FKM UI.
16. Hamdani. 2008. *Dampak Pornografi dan Pornoaksi Terhadap Pelecehan Seksual dalam* <http://balitbang.depkominfo.go.id>. Diakses pada tanggal 20 November 2013.
17. Hendarto, Rendy. 2005. *Penggunaan Media di Kalangan Remaja*. Jurnal Thesis (Jurnal Penelitian Ilmu Komunikasi). Depok. FISIP – UI.
18. Islahudin. 2012. *Sensus Penduduk 2010*. Jakarta. Bina Pustaka.
19. Ismanuro. 2011. *Hubungan Paparan Pornografi Melalui Media Massa Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMAN 2 Surakarta*. Skripsi. FKM-UI. Depok.
20. Jogyanto. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. ANDI.
21. Kompas. 2004. *Remaja, Pornografi dan Pendidikan Seks dalam* <http://www.kompas.com>. Diakses pada tanggal 22 November 2013.
22. Kumpulan Makalah Seminar Profesi Kesehatan Masyarakat Progam S-1 Reguler. 2004. *Ancaman Pornografi Melalui Televisi*. Depok. Departemen PKIP. FKM UI.
23. Leksikon. 2010. *Media Massa dalam* <http://www.wikipedia.com/pengertian-media-massa-menurut-para-ahli.htm>. Diakses pada tanggal 2 Desember 2013.
24. Mattalatta. 2008. “Rancangan Undang – Undang Pornografi” dalam <http://lbh-apik.or.id/ruu-pornografi.htm>. Diakses pada tanggal 23 November 2013.
25. Media Indonesia. 2005. *Fenomena Perkosaan, Gender dan Pornografi dalam* <http://www.mail-archive.com>. Diakses pada tanggal 22 November 2013.
26. Murni. 2007. *Dampak Pornografi Dan Pornoaksi Terhadap Perkembangan Psikologi Remaja dalam* <http://univrab.ac.id/index.php>. Diakses pada tanggal 20 November 2013.
27. Murti. 2008. *Hubungan Anatara Frekuensi Paparan Pornografi Melalui Media Massa Dengan Tingkat Seksual Pada SMU Muhammadiyah Tahun 2008*. Skripsi. Depok. FKM UI.
28. Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
29. Notoatmojo .2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT.Raja Grasindo.
30. Notoatmojo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
31. Notoatmojo. 2005. *Strategi Kesehatan Remaja*. Jakarta. Balai Pustaka.
32. Notoatmojo. 2007. *Pengetahuan, Perilaku dan Sikap Manusia*. Jakarta. Rineka Cipta.
33. Notoatmojo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
34. Notoatmojo. 2011. *Perilaku Seks*. Jakarta. PT. Raja Grasindo.
35. Nurhayati. 2002. *Hubungan Keterpaparan Media Massa, Orangtua dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Siswa Kelas 3 di SLTP “X” Depok Tahun 2002*. Depok. FKM UI.
36. Nursal. 2007. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual murid SMU Negeri di Kota Padang Tahun 2007*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.II No. 02. Depok. FKM UI.
37. Penggalang. 2011. *Masa Remaja dan Perkembangannya*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
38. PKBI. 2005. *85% Remaja 15 Tahun Berhubungan Seks di Rumah*. Jakarta. Media Indonesia.
39. Rahmawaty. 2004. *Perilaku Seksual Remaja dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya Pada Pelajar SMK Hidayatut Thalibin*. Skripsi. Depok. FKM UI.

40. Rakhmani. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jenis Mediasi Orangtua Untuk Televisi (Studi terhadap Orangtua Murid Empat Sekolah Unggulan di Wilayah Jabodetabek*. Jurnal Thesis (Jurnal Ilmu Komunikasi) Vol. IV No.I. Depok. FISIP-UI.
41. Resnayati. 2000. *Perilaku Seksual Remaja Siswa SMPN dan SMUN di Jakarta Timur*. Tesis IKM. Depok. FISIP-UI.
42. Santoso. 1997. *Seksualitas dan Hukum Pidana*. Jakarta. IND-HILL-CO.
43. Sari, Yuniara. 2003. *Hubungan Antara Paparan Pornografi di Media Massa Dengan Perilaku Seksual Mahasiswa S-1 Reguler Universitas Indonesia Pada Tahun 2003*. Skripsi. Depok. FKM-UI.
44. Sarwono, Prawirohardjo. 2000. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta. Bulan Bintang.
45. Sasongko. 2005. *Generasi Ini Terlalu Mahal untuk Dipertaruhkan dalam <http://kotasatri.com>*. Diakses pada tanggal 22 November 2013.
46. Soebagijo. 2007. *Pornografi Dilarang Tapi Dicari*. Jakarta. Gema Insani.
47. Soetjningsih. 2004. *Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta. Sagung Seto.
48. Sudaryani. 2003. *Perilaku Seksual dan Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Mahasiswa Program Studi SKM UI*. Skripsi. Depok. FKM-UI.
49. Wiryanto, Lemi. 2004. *Efek Prilaku Nyata pada Media Massa*. Jakarta. Balai Pustaka.